

EMOSI POSITIF GURU

Oleh
Misran Simanungkalit¹

Abstract

The emotus of teacher is urge competition for each teacher in education and teacher presses. The Competency of education, ethic readiness, knowledge, and professional of teach group is cualification of teacher.

Keywords: Emotus, teacher, and competition

Pendahuluan

¹Misran Simanungkalit adalah Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan konstitusional dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, ditindak lanjuti oleh Sistem Pendidikan Nasional memuat suatu aturan bahwa tiap-tiap warga negara berhak untuk memperoleh pengajaran. SISDIKNAS yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional adalah mengatur pelaksanaan pendidikan di Indonesia baik yang menyangkut pendidikan formal, informal, non-formal. Demikian Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2003 tentang penyelenggaraan pendidikan tersebut adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan kedewasaan yang seimbang antara jasmani dan rohani.

Keseimbangan kedewasaan adalah suatu hal yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan artinya penyerahan dan penerimaan suatu tugas diberikan kepada para pendidik untuk mendewasakan anak didik ada proses keseimbangan pendewasaan dengan kedewasaan fisik dan mental atau kesetaraan pemilikan sertifikat yang dimiliki dengan realitas kompetensi melakukan tugas.

Selanjutnya dijelaskan Syaiful Sagala dalam bukunya Strategi memenangkan persaingan mutu bahwa otonomi pengelolaan penyelenggaraan pendidikan harus disertai dengan emosi positif, seseorang yang memiliki tingkat kedewasaan diikuti dengan tingkat kedewasaan mentalnya melakukan tugas kita disebut emosi positif atau memiliki tanggungjawab performan dan realitas melaksanakan tanggung yang bebaskan kepada seseorang.

Hal demikian di atas menyahuti harkat dan martabat manusia dalam konsep khalifah serta pemimpin dalam proses manajemen pendidikan

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Alquran surat *at-Tahrim* ayat 6 yang berbunyi:



Artinya: "Hai orang-orang yang beriman keluargamu dari api neraka...".

Kewajiban orang dewasa sebagai pendidik melakukan tugas penuh mendewasakan siswa secara fisik dan mental secara bersama-sama berkembang agar lebih dapat mandiri dan kreatif sesuai kemampuannya, selanjutnya pra ahli seperti Eric berpendapat bahwa semua pribadi memiliki kepuasan ia memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Selanjutnya Jhon Dewey memandang belajar yang efektif apabila belajar sambil beraktivitas, Guru dalam tugasnya mendidik perlu menciptakan semangat dalam belajar di kelas maupun di luar kelas sehingga siswa merasa diikut sertakan dalam tugasnya. proses pendidikan terpusat pada anak

²QS. *at-Tahrim*/ 66: 6.

didik, guru adalah seorang fasilitator. memfasilitasi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam proses belajar mengajar. Ia juga harus mampu membangun suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga siswa mampu belajar mandiri *self directed learning*

Emosi Positif Guru

Berbagai emosi berpikir telah dikembangkan untuk mencoba memberikan suatu pengertian mutu pendidikan, tetapi kelihatannya konsepsi tentang mutu ini masih wacana atau disebut kabur, artinya bahwa mutu pendidikan berupa gagasan ke gagasan lain, belum diterjemahkan secara implisit dan tepat ke dalam ukuran dan tindakan yang lebih nyata yaitu antara peraturan dan aplikasi lapangan membuat guru menjadi bingung dan emosi positif

Pandangan dan pemahaman semua personil sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku siswa, seperti pengalaman guru, ketaatan dan ketekunan guru, disiplin serta kreatifitas dalam memandang siswa-siswi untuk berperilaku yang tidak hanya di sekolah akan tetapi juga di masyarakat. Guru tidak cukup memahami materi yang akan diajarkan, tetapi ia harus memiliki keberibadian, memiliki semangat pandangan positif atau kedewasaan emosi adalah semangat yang didukung emosi positif dalam menanamkan sikap mental anak didik dengan nilai-nilai, pengetahuan, keteladanan, agar anak menjadi dewasa secara seimbang antara kedewasaan fisik dan kedewasaan sikap mental belajar.

Guru profesional harus memiliki emosi positif dalam menghadapi siswanya, mengenai sifat, kebutuhannya, minat, kemampuan dan gaya belajarnya. Guru harus cakap memberi bimbingan dan disiplin dalam menjalankan tugasnya, secara kreativitas dan inovatif, selanjutnya ikutan dan idola bagi semua/peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang telah tugaskan atau diajarkan guru. Guru harus memiliki emosi positif dalam meningkatkan perilaku siswa bukan sebaliknya menganggap semua perilaku dianggap salah, guru bersifat inovatif untuk melakukan segala sesuatu yang telah diajarkan di sekolah.

Professional adalah menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan pelayanan bimbingan dan penyuluhan, menyelenggarakan administrasi, memahami prinsip-prinsip pendidikan dan pengajaran.

Pengertian Emosi

Emosi berasal dari kata "*emotus*" atau "*emovere*" yang artinya mencerca yaitu sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu misalnya emosi gembira akan mendorong perubahan suasana hati seorang, tertawa, atau marah dapat mendorong seseorang berperilaku seimbang dewasa fisik dan mental.

Emosi dalam kamus psikologi berarti terkejutnya perasaan yang disertai dengan perubahan-perubahan dalam tubuh yaitu keseimbangan debaran jantung dengan otot-otot fisik. Sedangkan emosi menurut kamus besar Indonesia berarti luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu yang singkat keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan kesedihan, keharuan, kecintaan keberanian yang bersifat subjektif).

Dalam makna harfiah, *Oxford English Dictionary* mendefinisikan emosi sebagai "setiap kegiatan atau pergolakan pikiran perasaan nafsu setiap keadaan mental yang hebat atau meluap luap. Dalam Ensiklopedia Indonesia, emosi berasal dari bahasa Latin *emovere* yang berarti menggoncangkan. Selanjutnya Emosi serangkaian perasaan pengalaman yang berbeda-beda seperti marah, cinta, benci menjadi tidak terkendali oleh akal atau rasio keadaan kompleks yang mencakup pengamatan dari objek atau situasi perubahan dari perasaan tertarik atau sebaliknya menjadi menjauh tingkah laku kearah pendekatan atau penarikan diri.

Menurut James yang dikutip oleh Florence Wedge emosi adalah kecenderungan untuk memiliki perasaan yang khas bila berhadapan dengan objek lingkungannya. Menurut English and English emosi adalah suatu keadaan perasaan yang kompleks disertai karakteristik kelenjar dan motoris seseorang. Sedangkan menurut Sarlito Wirawan Sarwono yang dikutip Syamsu Yusuf mengatakan bahwa emosi merupakan keadaan pada diri seseorang memperlihatkan warna afektif pada tingkat sempit (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam). warna afektif adalah perasaan-perasaan yang dialami pada saat menghadapi suatu situasi tertentu. Contohnya, gembira, sedih, bahagia, putus asa, terkejut, benci, dan sebagainya.

Maramis mendefinisikan emosi adalah suatu keadaan konflik yang berlangsung singkat memperlihatkan komponen pada tubuh dan jiwa seseorang, jiwa terangsang dengan perasaan yang kuat serta biasanya terdapat inplus untuk berbuat sesuatu pada tubuh menimbulkan gejala-gejala dan susunan syaraf vegetatif pada pernapasan, sirkulasi dan sekresi. Emosi dapat mempengaruhi tubuh seperti air mata mengalir pada saat seorang bersedih, wajah memerah sewaktu malu atau marah serta orang menjadi pucat atau gemetar pada saat ketakutan.

Brono menyatakan emosi merupakan suatu proses jasmani yang berkaitan dengan perubahan yang tajam dan meluapkan perasaan seseorang. Perubahan perubahan ini terlihat

dengan jelas dalam perubahan denyut jantung ritme pernafasan banyaknya keringat dan sebagainya. Secara psikologis emosi dialami sebagai reaksi yang sangat menyenangkan atau reaksi yang paling tidak menyenangkan yang digambarkan dengan kata-kata seperti gembira, marah, sedih atau bahagia.

Sedangkan Davidoff mengatakan emosi adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang memperlihatkan ciri-ciri kognitif tertentu, penginderaan, reaksi fisiologis dan pelampiasan dalam perilaku. Carlson mendefinisikan emosi merupakan sifat bawaan dan juga diperoleh dari pengalaman manusia dalam merespon sesuatu yang melibatkan reflek tiga serangkain yang terdiri dari: kognitif, fisiologis dan faktor tingkah laku.

Menurut Aktinson dkk. mengemukakan bahwa emosi juga suatu keadaan yang mempunyai intensitas yang lebih kuat yang disertai perubahan yang menyuruh dalam fisiologi tubuh dan menyebut keadaan efektif yang lebih ringan sebagai perasaan. Menurut Goleman mengemukakan bahwa emosi merupakan kegiatan atau pikiran perasaan nafsu setiap keadaan mental yang meluap-luap. Emosi ini juga merupakan suatu perasaan dan pikiran yang khas dari individu akan suatu keadaan biologis dan psikologis serangkain kecenderungan untuk bertindak

Morgan yang dikutip oleh Suprpti Markam mengatakan bahwa emosi adalah keadaan terganggunya stabilitas, berlangsung diluar kehendak, akan menguasai diri seseorang. Pada umumnya emosi dianggap sebagai sesuatu yang irrasional dan tak terkendali. Hakikat emosi adalah ketidak terkendalian ekspresi yang tidak rasional yang menjadikan emosional tidak memperdulikan kehadiran dan harapan orang lain

Pernyataan di atas merupakan pendapat yang umum dikemukakan oleh orang awam tentang emosi Manusia sering membanggakan diri sebagai makhluk rasional dan beranggapan bahwa rasio adalah sesuatu hal yang terpenting dalam kehidupan selalu diutamakan. Sampai batas tertentu hal itu memang benar akan tetapi manusia juga makhluk emosional bahkan manusia lebih emosional dari pada yang diperkirakan.

Penelitian Markam yang dikutip Adiyanti tentang dimensi pengalaman emosi menunjukkan bahwa berbagai macam emosi positif seperti rasa takut marah sedih, bersalah, malu dapat ditimbulkan oleh suatu objek yang dinilai tidak mendukung kesejahteraan subjek atau sesuatu yang mengancam keselamatan diri kondisi atau situasi yang tidak menyenangkan, kehilangan sesuatu pangaran norma. Hal ini semua menunjukkan pada hal yang positif . Sedangkan pada emosi yang positif seperti gembira akan menimbulkan kesenangan maka hal itu akan menimbulkan kepercayaan diri.

Aquilina menyatakan emosi adalah suatu keadaan kesiapan aksi yang terjadi pada seseorang yang mendahului pengendalian perilaku. Menurut Aquilina kesiapan para aksi adalah modus kesiapan relasi, baik dalam bentuk tendensi untuk mempertahankan atau mengganggu aksi merelasi itu sendiri. Kesiapan aksi emosional merupakan akibat evaluasi intuitif dan refleksi yang terjadi atas suatu rangsangan penimbul emosi. Lebih lanjut dikatakan oleh Aquilina bahwa pengalaman emosi adalah pengalaman yang terdiri (1) penilaian intuitif maupun refleksi atas situasi yang menyentuh kepedulian seseorang (2) keadaan akan adanya kesiapan aksi yaitu kecenderungan bertindak dan kesiapan siaga (aktivitas) (3) kesadaran akan adanya perubahan fatal yang menyertai penilaian akan adanya suatu kesiapan emosional yang dirasakan sebagai peningkatan aktivitas umum atau kecenderungan melakukan sesuatu.

Beberapa pengalaman emosi khusus antara lain marah, sedih, takut dan senang dengan penelitian markam yang dikutip Adiyati tentang dimensi pengalaman emosi menunjukkan bahwa berbagai cara emosi positif seperti rasa takut marah sedih malu dapat ditimbulkan oleh suatu objek yang dinilai tidak mendukung kesejahteraan subjek, ada sesuatu yang mengancam keselamatan diri kondisi atau situasi yang tidak menyenangkan, kehilangan sesuatu pelanggaran norma, hal itu semua menunjukkan pada hal yang positif. Sedang pada emosi yang positif seperti gembira akan menimbulkan kesenangan maka hal itu akan menimbulkan kepercayaan diri.

Komponen Emosi

1. Kognitif

Menurut Davidof ciri-ciri kognitif dan emosi terbentuk melalui interpretasi seseorang terhadap situasi yang dihadapinya terhadap perasaan yang di alami. Akan mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir, bagaimana mengenai perasaan itu serta bagaimana seseorang akan bertindak. Nama-nama tersebut seperti marah, sedih, gembira, dan malu. Karena memahami apa yang dihadapinya

2. Reaksi Fisiologis

Davidof menjelaskan bahwa perubahan fisiologis yang terjadi selama munculnya emosi disebabkan oleh pengaktifan bagian simpatis sistem saraf otonom secara lebih rinci sistem saraf simpatis bertanggungjawab atas perubahan-perubahan sebagai mana berikut ini:

- a. Tekanan dan detak jantung yang meningkat,
- b. Pernapasan yang semakin meningkat,

- c. Siswa mata yang membesar,
- d. Keringat yang meningkat, sedangkan sekresi air liur dan lendir menurun,
- e. Kadar gula darah meningkat untuk menyediakan energi yang lebih banyak,
- f. Darah yang lebih cepat membeku ketika terjadi luka,
- g. Bulu badan renggang yang menyebabkan penegakan bulu roma,
- h. Gerak sistemgastrointestinal yang menurun,

Lebih lanjut mengenai raksi fisiologis ini Davidof menambahkan bahwa pola respon fisiologis seseorang terhadap situasi emosional tertentu dipengaruhi juga oleh jenis kelamin, umur, kepribaian dan cara penyesuaian dirinya.

Gejala Prilaku Dari Emosi

Davidoff mengatakan bahwa perubahan-perubahan perilaku yang menyertai emosi dapat dilihat dari ekspresi wajah gerak-gerak dan tindakan seseorang Singgih Dirgunarsa melengkapi pernyataan tersebut dengan menggolongkan ekspresi emosional menjadi tiga macam emosi ekspresional yang mudah dikenali yaitu: (1) reaksi terkejut, (2)ekspresi wajah dan (3) suara serta sikap dan gerak tubuh.

Menurut Hilgard, seperti yang kutip oleh Hanna Widjaya, hidup tanpa emosi akan membosankan. Bayangkan andaikata tak ada kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, harapan, kebencian, maka segala sesuatu akan tampak datar dan hambar. Artinya tak akan banyak variasi gerakan sehingga akan mendapatkan kesulitan dalam menginterpretasikan perilaku orang lain dan ini akan membawa akibat terhadap interaksi sosial. Alangkah beruntungnya manusia mempunyai emosi, dan mempunyai usaha mempertahankan keadaan-keadaan yang menyenangkan, serta menghindari keadaan-keadaan yang menyedihkan atau yang tidak menyenangkan.

Emosi berperan penting dalam kehidupan manusia. Coleman dan Hammen mengemukakan bahwa emosi memiliki empat fungsi dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai pembangkit energi pembawa informasi mengenai diri sendiri, pembawa pesan dalam komunikasi intersol dan sebagai sumber informasi tentang kebersihan diri.

Lebih lanjut Hurlock menambahkan bahwa emosi turut mempengaruhi cara penyesuaian pribadi dan sosial seseorang

Jenis-jenis Emosi

Hampir seluruh ahli psikologi membagi emosi menjadi dua bagian. Emosi yang menyenangkan dan emosi yang tidak menyenangkan (*pleasant* dan *unpleasant*).

Kedua jenis emosi tersebut merupakan potensi yang ada pada semua manusia yang pada suatu waktu tertentu akan muncul dalam pikiran serta tingkah laku. Contoh ragam emosi yang tidak menyenangkan adalah takut, marah dan sedih. Sedangkan yang termasuk dalam emosi yang menyenangkan misalnya gembira dan cinta.

1. Takut

Takut adalah perasaan yang mendorong individu untuk menjauhi sesuatu sedapat mungkin menghindari kontak dengan hal tersebut. Emosi takut ini adalah salah satu emosi yang penting dalam kehidupan manusia, sebab memelihara manusia dari bahaya-bahaya yang mengancam. Sehingga membantunya dalam melestarikan kehidupannya. Menurut Alquran, di antara emosi takut adalah mendorong orang mukmin untuk memelihara diri dari azab Allah SWT. Dalam kehidupan kelak dan berusaha tidak terjatuh dalam perbuatan maksiat dan berpegang teguh ketaqwaan serta disiplin ibadah kepadanya-Nya firman Allah, Artinya : "Sesungguhnya orang-orang beriman itulah mereka yang apabila disebut Allah gemetar hati mereka dan apa bila dibacakan kepada mereka ayat-ayatnya bertambah iman mereka".³

Dengan demikian orang mukmin takut akan siksa dan azab Tuhan.

2. Marah

Marah adalah salah satu ekspresi manusia yang dapat menjauhkan manusia dari merusak dan berbuat kezoliman, sehingga mogok makan atau mengisolasi diri. Marah juga merupakan emosi penting mempunyai esensial penting bagi kehidupan manusia, yaitu membantu menjaga diri pada saat marah. Hal ini untuk memungkinkan mempertahankan diri atau menaklukkan segala hambatan yang menghadang di depan.

Sumber utama kemarahan adalah segala hal-hal yang mengganggu segala aktivitas untuk mencapai tujuan. Untuk menyalurkan ketegangan-ketegangan itu bersangkutan menjadi marah.

Manusia cenderung memberi respon melalui emosi marah, dengan cara mengarahkan permusuhan pada hambatan-hambatan yang berupa manusiawi, material dan ikatan-ikatan sosial. Yang diarahkan kepada orang lain, yang pada hakekatnya menghambat tujuan. Misalnya marah pada ayah yang diarahkan atau dialihkan kepada adiknya.

³ QS. *al-Anfal*/ 8: 2.

3. Sedih.

Sedih adalah trauma psikis yang disebabkan hilangnya sesuatu yang dicintai. Yang lebih berat lagi adalah depresi atau duka cita, yaitu cara berpikir yang tidak realistis, merasa tidak berharga, merasa bersalah atau tidak bertanggungjawab, melukai diri sendiri bahkan bunuh diri.

4. Gembira

Gembira adalah ekspresi kelegaan, bebas dari ketegangan, biasanya kegembiraan disebabkan bersifat tiba-tiba surprise yang melibatkan orang sekitar. Performan relatif tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Jika tujuan hidup positif dipandang dari sudut moral, keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sebaliknya jika bertentangan dengan tujuan akan membangkitkan keresahan atau kesedihan.

5. Cinta

Cinta adalah landasan hubungan yang sangat erat dan pembentukan hubungan manusiawi akrab. Cinta adalah pengikat yang kokoh dalam hubungan antar sesama manusia, mengikuti jalan dan berpegang teguh pada aturan yang dibuat.

Cinta kepada Allah adalah pengikat yang kokoh dalam hubungan dengan Tuhannya dan membuat ikhlas dalam menyembah, mengikuti jalan dan berpegang teguh pada aturan sebagai hamba Allah..

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kajian tentang emosi personal selalu positif merupakan suatu kajian penting dalam proses pendewasaan aktualisasi diri siswa/siswi dalam belajar.

Guru sebagai Menejer Kelas

Menejer adalah proses pemberdayaan siswa-siswi agar proses belajar memberikan kedewasaan sesuai dengan tingkat kedewasaan tubuh dan jiwa. Guru sebagai manejer kelas berperan sebagai inisiator dan organisator kelas dapat memberikan proses belajar yang efektif dalam kelas di antara para siswa, sesuai dengan keadaan dan situasi siswa dalam kualitas dan kuantitas. Emosi adalah dapat menjadi peluang pengembangan pembahasan dalam diskusi dalam menyelesaikan tugas, Interaksi murid dalam belajar akan dapat terjadi bila masing-masing individu dirasa bertanggungjawab oleh guru untuk bertanggungjawab. Emosi positif adalah sebagai suatu dorongan, kebutuhan, tekanan, keadaan ataupun mekanisme psikologis internal yang kompleks, yang memenuhi dan memelihara tujuan pribadi. Emosi positif merupakan performan tinggi dalam diri untuk berbuat. Hoy dan MiskeI, mengemukakan

"motivation is defened as the complex of forces, drives, needs, tension, states, or other internal psycological mechanisme that star and maintain activity toward tha achievemant personnel goals"⁴. Karakteristik emosi positif adalah kemampuan guru berforman positif menyelesaikan tugas mengajar dikelas dan luar kelas"⁵. Selanjutnya Piet A memberikan penjelasan sebagai berikut: Profesional sering diartikan sebagai suatu keterampilan teknis. Yang di miliki seseorang. Misalnya seserang guru dikatakan profesional bila guru itu memiliki kualitas mengajar yang tinggi. Padahal profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi. Dalam hal teknis profesional mempunyai makna ahli (*ekspert*), tanggungjawab (*responsibility*), baik tanggungjawab intelektual maupun tanggungjawab moral dan memiliki rasa kesejawatan.⁶ Pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan emosi positif adalah keahlian dan performan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau jabatan tertentu. Sejalan dengan pendapat di atas, Sikum Pribadi sebagaimana dikutip Etty Kartikawati dan Willem Lusikooy mengemukakan sebagai berikut: . Profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau janji terbuka bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan dalam arti biasa , karena orang tersebut merasa memiliki tanggungjawab untuk menjabat pekerjaan itu.⁷ Pengertian di atas mengandung makna bahwa profesi merupakan janji atau pernyataan terbuka, mengandung unsur rasa pengabdian dan merupakan suatu jabatan atau pekerjaan. Setiap profesi membutuhkan suatu spesialisasi atau keahlian khusus dengan bertanggungjawab dalam bekerja. Jadi emosi mengajar yang dimiliki seseorang dilihat dari spesialisasi yang dimiliki untuk melaksanakan pekerjaan atau jabatan tertentu. Selain faktor keahlian juga paktor emosi positif ataupun semangat, memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Memiliki spesialisasi dengan latar belakang teori yang luas, maksudnya:
 - a. Memiliki pengetahuan umum yang luas.
 - b. Memiliki keahlian khusus yang mendalam.
2. Merupakan karir yang dibina secara organisatoris, maksudnya
 - a. Adanya semangat dalam suatu organisasi profesional.
 - b. Memiliki kedewasaan mental.

⁴Abizar, Depdikbud, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Profesionafitas, 1988), hlm. 34.

⁵S. Wojowasito dan Tito Wasito, *Kamus lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris* (Bandung: Hasta, 1982), hlm. 160.

⁶Piet, A Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, T,T), hlm. 29-30.

⁷Etty Kartikawati dan Williem Insikooy, *Profesi Keguruan*, (Jakarta; Dirjen Bimbaga, 1994), hlm. 2.

- c. Memiliki kode etik hidup sebagai berkepentingan sesama.
 - d. Merupakan pengabdian seumur hidup.
3. Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang memiliki status emosi positif:
- a. Memperoleh dukungan masyarakat.
 - b. Mendapat pengesahan dan perlindungan hukum.
 - c. Memiliki persyaratan kerja yang sehat.
 - d. Memiliki jaminan hidup yang layak.⁸

Jika syarat-syarat yang dikemukakan tersebut sudah dapat dipenuhi, maka suatu pekerjaan sudah dapat dikatakan sebagai suatu profesi. Dengan demikian guru merupakan salah satu profesi yang juga membutuhkan emosi positif untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar bagi murid-muridnya. Emosi positif termasuk bahagian kompetensi yang wajib dimiliki guru-guru dalam melaksanakan tugasnya.

Selanjutnya pengorganisasian adalah kompetensi profesionalitas karena guru sebagai manajer kelas harus semangat tinggi mengelola kelas agar antara individu-individu dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama *self government*, agar semua siswa memiliki aktivitas dan bertanggungjawab untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini Jan Shubert, menjelaskan bahwa tanggungjawab adalah proses pengiriman dan transformasi pesan dari sumber kepada penerima.

Referensi

- Abizar, *Tanggungjawab Organisasi*, Jakarta: Depdikbud, 1988.
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Agama*, Jakarta: Golden Trayon, 1982.
- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajawali, 1988.
- E., Dichter, *Apakah Anda Seorang Manajer Yang Kreatif?*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Idris, Zahar, *Dasar-dasar Kependidikan*, Padang: Angkasa Raya, 1988.
- M., Ansyar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Depdikbud, 1989.
- M., Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- M.D., Weda, *Kriminologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Oemar, Hamalik, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan*, Bandung: Bandar Maju, 1989.

⁸Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 131-132.

- Sahertian, Piet.A., *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1999.
- Simo, Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Epsilon Grup, 1989.
- Sumadi, Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sumadji, Kasmiran Wuryo, *Filsafat Manusia*, Jakarta: Erlangga, 1985.